

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III secara umum merupakan pemaparan mengenai metode yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji mengenai Kebijakan *The Great Leap Forward* Mao Tse Tung dan Dampaknya Terhadap Industri China Tahun 1958-1962. Metode yang digunakan adalah metode historis, sistematikanya akan dijelaskan oleh uraian berikut.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis dengan studi literatur dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode historis dipilih sebagai metode penelitian karena tulisan ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa masa lampau. Metode historis menurut Gottschalk (1986: 32) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan dan menuliskannya berdasarkan fakta yang diperoleh.

Sementara itu, menurut Wood Gray yang dikutip oleh Sjamsuddin (2007: 70) dikemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.

**Nyangnyang Engkus, 2014**

*Kebijakan The Great Leap Forward Mao Tse Tung dan dampaknya terhadap industri China tahun 1958-1962*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.



**Nyangnyang Engkus, 2014**

*Kebijakan The Great Leap Forward Mao Tse Tung dan dampaknya terhadap industri China tahun 1958-1962*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2005: 125-131) yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah ini adalah :

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, yang artinya memperoleh (Abdurahman, 2007: 64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Menurut pendapat Sjamsuddin (2007: 86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber ini yakni dengan mencari sumber tulisan, browsing internet, dan sumber tertulis lainnya yang relevan untuk pengkajian permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini sumber berupa sumber tulisan yang terdapat di buku-buku, arsip-arsip dan internet yang berhubungan dengan Kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan Mao Tse Tung.

2. Kritik dan analisis sumber

Tahap kedua setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, dokumen, Browsing internet, sumber tertulis, maupun dari penelitian serta sumber lainnya. Menurut Sjamsuddin (2007: 131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang

digunakan oleh penulis, tetapi harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Sjamsuddin (2007: 105) memaparkan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Dengan demikian kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi dari sumber sejarah.

Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas dari sumber yang diperoleh. Selain itu, menurut Abdurahman (2007: 68-69) aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat? Di mana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? Dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? Khusus mengenai buku, penulis akan melakukan kritik yang berkaitan dengan fisik buku dan melihat sejauh mana kompetensi dari penulis buku sehingga isinya dapat dipertanggungjawabkan. Selain kritik eksternal dalam penelitian historis dikenal juga kritik Internal.

Adapun kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Menurut Ismaun (2005: 50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian diambillah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

### 3. Interpretasi

Setelah melalui kritik sumber, tahapan penelitian selanjutnya adalah Interpretasi. Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Pada tahap interpretasi, penulis menafsirkan keterangan yang diperoleh dari sumber sejarah berupa fakta-fakta yang terkumpul dari sumber-sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkainya sehingga tercipta suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam proses interpretasi, peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa (Abdurahman, 2007: 74).

Interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana penulis melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2003: 100).

Adapun pendekatan yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner dengan menggunakan konsep-konsep dari ilmu ekonomi dan ilmu politik.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurahman, 2007: 76). Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Dalam proses Heuristik penulis mengkaji dan menganalisis permasalahan yang diangkat dengan :

- 1) Studi kepustakaan melalui buku-buku, jurnal ilmiah, maupun internet yang memang dipandang relevan dengan permasalahan dalam penelitian penulis.

- 2) Studi dokumentasi berupa arsip-arsip serta dokumen lain yang berhubungan dan mendukung permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, seluruh kegiatan penulis secara garis besar dapat digolongkan dalam tiga tahap yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

#### **3.2.1 Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap mata kuliah Sejarah Kebangkitan Asia yang merupakan mata kuliah yang pernah diikuti oleh penulis. Berdasarkan alasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang sejarah China, khususnya tentang Kebijakan *The Great Leap Forward* Mao Tse Tung dan dampaknya terhadap industri China tahun 1958-1962.

Terlepas dari rasa ketertarikan pada mata kuliah Sejarah Kebangkitan China tersebut, penulis juga diharapkan membuat proposal skripsi ketika akan memasuki semester 7 oleh pembimbing akademik yaitu ibu Yeni Kurniawati M. Pd dan tuntutan ketika mengikuti mata kuliah seminar penulisan karya ilmiah bersama dosen ibu Dra. Murdiah Winarti M.Hum. Pembuatan proposal skripsi pada semester 7 diharapkan memudahkan dan mempercepat studi penulis. Sebenarnya judul skripsi ini merupakan judul kedua yang penulis ajukan kepada dosen mata kuliah Seminar penulisan Karya Ilmiah. Pertama kali penulis mendapatkan ide tentang menulis

mengenai Kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan Mao Tse Tung ketika mengikuti mata kuliah Sejarah Kebangkitan negara-negara Asia dan tertarik terhadap sosok Mao Tse Tung. Pada saat penulis jalan-jalan ke toko buku Gramedia, penulis menemukan buku tentang Mao Tse Tung yaitu buku yang berjudul “Kelaparan Hebat pada masa Mao Tse Tung”. Setelah membaca buku tersebut, penulis merasa tertarik untuk membahas mengapa China yang merupakan negara agraris bisa mengalami kelaparan yang bisa dikatakan parah. Bencana tersebut terjadi pada masa Mao Tse Tung menerapkan kebijakan lompatan jauh ke depan. Sejak saat itu, penulis yang sedang mengontrak mata kuliah seminar penulisan karya ilmiah sering berkonsultasi dengan dosen mata kuliah tersebut yaitu ibu Dra. Murdiah Winarti M.Hum.

Setelah itu, penulis mencoba membuat proposal berdasarkan referensi yang ditemukan di Perpustakaan Universitas Indonesia dan Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah serta dari referensi internet. Setelah Memasuki semester ke-7 penulis dihadapkan pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Pada perkuliahan ini penulis mulai fokus untuk mencari referensi mengenai topik yang akan dikaji. Selain itu, penulis juga melakukan proses heuristik ke perpustakaan Batoe Api di Jatinangor dan mendapatkan beberapa buku referensi.

Setelah itu penulis berkonsultasi kembali dengan Ibu Dra. Murdiah Winarti M.Hum selaku dosen mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah dan menyarankan untuk daftar kepada bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi). Setelah berkonsultasi dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si, penulis disetujui untuk mengajukan judul “Pengaruh Kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan Mao Tse Tung Tahun 1958-1962” untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Pada tanggal 1 Mei 2013 , penulis melaksanakan seminar proposal skripsi. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mendapatkan banyak masukan dari para dosen yang hadir. Berdasarkan masukan dari Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum

selaku calon pembimbing I, judul proposal yang sebelumnya “Pengaruh Kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan Mao Tse Tung Tahun 1958-1962”, agar diganti menjadi menjadi “Kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan Mao Tse Tung dan Dampaknya Terhadap Industri China Tahun 1958-1962”. Selain perbaikan judul, masukan lain yang diterima oleh penulis dari calon pembimbing I adalah agar menambah referensi

Setelah disetujui, maka pengesahan penelitian ditetapkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung No. 009/TPPS/JPS/PEM/2013. Dalam surat keputusan tersebut, ditentukan pula pembimbing I, yaitu Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum dan Dra. Lely Yulifar, M.Pd sebagai pembimbing II. Adapun rancangan penelitian yang diajukan meliputi (1) Judul penelitian, (2) Latar belakang masalah, (3) Rumusan masalah, (4) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat penelitian, (6) Kajian pustaka (7) Metode penelitian, dan (8) Struktur Organisasi Skripsi.

### **3.2.3 Proses Bimbingan**

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh penulis untuk membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan ini membuka jalan penulis untuk berdiskusi dengan Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum selaku pembimbing I dan Dra. Lely Yulifar, M.Pd selaku pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan.

Proses bimbingan dilakukan bab demi bab secara intensif sehingga penulis dan dosen pembimbing dapat berkomunikasi dengan baik. Kegiatan bimbingan ini dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dengan pembimbing. Kegiatan pertama bimbingan dilakukan pada tanggal 6 September 2013. Proses bimbingan ini sangat berperan dalam penyusunan skripsi ini. Dari bimbingan tersebut, penulis banyak memperoleh pengetahuan mengenai kekurangan dalam penelitian skripsi ini.

### 3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah penulis merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan empat tahap penelitian, sebagai berikut.

#### 3.3.1 Heuristik

Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan penulis sudah dimulai sekitar bulan Januari 2013. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber tertulis yang berhubungan dengan sejarah China baik berupa buku-buku, jurnal ilmiah, maupun artikel internet yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam pencarian sumber-sumber tersebut, penulis mendatangi berbagai perpustakaan dan toko buku. Adapun perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis adalah sebagai berikut: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan HIMAS dan Perpustakaan Batoe Api. Sedangkan toko buku yang didatangi adalah toko buku Palasari, Gramedia, Rumah Buku, Obor, Lawang Buku dan Toga Mas serta pedagang buku bekas di jalan Dewi Sartika. Selain di tempat-tempat tersebut, penulis juga melakukan pencarian sumber melalui browsing di internet sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penelitian yang dikaji. Penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Pada bulan Januari 2013, penulis mengunjungi toko buku Gramedia dan menemukan buku *Kelaparan Hebat Pada Masa Mao Tse Tung*.
2. Pada bulan Januari juga, penulis mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan memperoleh buku-buku tentang Sejarah China yaitu buku *Sejarah Asia Timur*, *History of China*, dan buku *Negara dan Revolusi Sosial : suatu analisis komparatif tentang Prancis, Rusia, dan China*.

3. Pada bulan Maret 2013, penulis memperoleh buku karangan Jung Chang dan Jon Halliday yang berjudul *Mao: Kisah-kisah yang tidak diketahui*, buku *The Private Life of Chairman Mao* karangan Li Zhisui, buku *Kisah Para Diktator* karya Jules Archer, dan buku *Mao Tse Tung Desa Mengepung Kota Dari Revolusi Demokrasi Ke Revolusi Sosialisme* karya Tzen Po Ta.
4. Pada bulan Mei 2013, penulis memperoleh buku *Lima Orang Cina Pengubah Dunia* karangan Xu Xin, *Mao Zedong a bibliography* karangan Alan Lawrance, *Negara dan Masyarakat* karangan I Wibowo, *Isme-isme Dewasa Ini* karangan William Eberstein *et al* , dan buku *Kegagalan Besar: muncul dan runtuhnya komunisme dalam abad kedua puluh* karangan Zbigniew Brzezinski.
5. Pada bulan Juli 2013, penulis memperoleh *e-book* yang berjudul *Garis Besar Sejarah China Era Mao* karya Ririn Darini.
6. Pada bulan September 2013, penulis memperoleh buku *China: Peluang atau ancaman* karya Aa Kustia Sukarnaprawira.
7. Pada bulan Oktober 2013, penulis memperoleh buku *Empat Karya Filsafat* karya Mao Tse Tung, dan buku *Transformasi Besar China Dinamika Negara Dalam Kebangkitan Ekonomi* karya Nanda Akbar.

### 3.3.2 Kritik Sumber

Pada tahap ini penulis berupaya melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, arsip, internet, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan. Sumber-sumber ini dipilih melalui kritik eksternal yaitu cara pengujian aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, dan menggunakan kritik internal yaitu pengkajian yang dilakukan terhadap isi dari sumber sejarah tersebut.

### 3.2.2.1. Kritik Eksternal

Dalam skripsi ini, langkah pertama yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah melakukan kritik terhadap fisik buku itu sendiri. Fisik yang dimaksud disini adalah dengan melihat tahun terbit buku, apakah buku-buku tersebut diterbitkan bertepatan atautkah diluar rentang waktu dari peristiwa yang sedang dikaji. Berdasarkan hasil kritik tersebut, ternyata buku-buku yang digunakan oleh penulis ada yang tergolong kepada sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer contohnya adalah buku karya Jung Chang dan Jon Halliday (2007) yang berjudul Mao: Kisah-kisah Yang Tak Diketahui Sedangkan buku yang digolongkan kepada sumber sekunder diantaranya adalah: buku karya Frank Dikotter (2010) yang berjudul Kelaparan Hebat Di Masa Mao, dan buku karya I Wibowo yang berjudul Negara dan Masyarakat. Sumber sekunder maupun primer tersebut sangat membantu penulis dalam mengkaji berbagai permasalahan yang diajukan.

Langkah kedua yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah dengan melihat latar belakang penulis buku. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai apakah si penulis benar-benar kompeten dibidangnya atau tidak. Contoh kritik eksternal pertama yang berkaitan dengan tahapan ini adalah buku yang ditulis oleh Chang dan Halliday (2007) yang berjudul Mao: Kisah-kisah Yang Tak Diketahui. Jung Chang merupakan seorang asli keturunan China yang pernah menjadi Pengawal Merah pada masa Mao Tse Tung menjabat sebagai Presiden RRC sebelum dikirim ke pedesaan untuk bekerja sebagai petani, “dokter berkaki telanjang”, pekerja pabrik baja, dan tukang listrik. Dia hidup pada masa Mao dan merasakan dampak kebijakan yang dibuat oleh Mao. Jung Chang merupakan seorang warga RRC pertama yang memperoleh gelar doktor dari Universitas di Inggris. Sedangkan Jon Halliday adalah suami dari Jung Chang yang merupakan mantan senior *visiting research fellow di King's College, University of London*. Dia merupakan peneliti yang mengkhususkan kajiannya di Asia. Bersama-sama mereka melakukan penelitian dan menulis biografi Mao Zedong dan menulis buku yang berjudul Mao : Kisah-kisah yang tak diketahui.

Kritik eksternal kedua penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Dikotter (2010) yang berjudul *Kelaparan Hebat Di Masa Mao*. Dikotter adalah seorang profesor pengajar bidang Kemanusiaan di University of Hong Kong dan Profesor Sejarah Modern China dari *School of Oriental and African Studies, University of London*. Beliau banyak menulis mengenai China diantaranya buku-buku terkenal karyanya adalah *China sebelum Mao, Tragedi Pembebasan : sebuah Tragedi Revolusi Komunis* dan buku *Kelaparan Hebat Di Masa Mao*.

Kritik eksternal ketiga penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Wibowo (2000) yang berjudul *Negara dan Masyarakat*. Wibowo merupakan Kepala Pusat Studi China di Jakarta. Dia mendapatkan gelar doktor dari *School of Oriental and African Studies, University of London*, dalam bidang ilmu politik dengan referensi khusus politik China. Beliau banyak menulis mengenai China sehingga penulis banyak menggunakan buku karyanya.

Berdasarkan hasil kritik eksternal tersebut, penulis berasumsi bahwa karya-karya yang ditulis oleh penulis-penulis di atas, bisa dipergunakan sebagai sumber untuk mempermudah dalam menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini, karena kiprah mereka di bidang penulisan Sejarah China sudah tidak bisa diragukan lagi.

#### **3.2.2.2. Kritik Internal**

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber, dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Contoh kritik yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang penulis gunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Perbandingan isi sumber tersebut penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Jung Chang dan Jon Halliday (2007) yang berjudul *Mao: Kisah-kisah Yang Tak Diketahui* dan oleh Frank Dikotter (2010) yang berjudul *Kelaparan Hebat Di Masa Mao*.

Dalam bukunya, Jung Chang memaparkan mengenai sasaran dari Lompatan Jauh ke Depan adalah mengungguli semua negara kapitalis dalam waktu singkat dan menjadi salah satu negara paling kaya, paling maju, dan paling berkuasa di dunia. China dapat mengungguli negara-negara kapitalis barat dalam bidang industrialisasi sehingga China bukan hanya sebagai pemimpin di Asia tetapi juga pemimpin dunia. Hal ini sama diungkapkan oleh Frank Dikoter bahwa sasaran utama Lompatan Jauh Ke Depan adalah baja. Baja merupakan material yang dianggap lambang kegagalan sosialisme, mengingat materinya yang keras, berkilau, dipakai di semua industri modern di dunia. Bila China dapat berhasil memanfaatkannya maka China dapat tumbuh dan berkembang melebihi Uni Soviet, Inggris, bahkan Amerika Serikat.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi kedua buku tersebut. Penulis melihat keduanya memiliki suatu kesamaan dalam melihat sasaran kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan. Penulis harus menilai apakah buku-buku tersebut banyak memuat unsur subjektivitas penulisnya atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif.

### **3.3.3 Interpretasi**

Dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul “Kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan Mao Tse Tung dan Pengaruhnya Terhadap Industri China Tahun 1958-1962”, interpretasi yang penulis lakukan adalah melakukan penafsiran terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh dari hasil studi literatur.

Untuk mempertajam analisis terhadap permasalahan yang penulis kaji, maka pada tahap ini digunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner yang digunakan ialah ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan dibantu oleh ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ekonomi dan politik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan mempermudah dalam proses menafsirkan.

Kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan menurut Sutopo dalam buku “China Sejarah Singkat” merupakan program industrialisasi yang radikal dan ingin menjadikan China menjadi negara kapitalis dalam waktu singkat (2009: 121). Leo Agung menjelaskan bahwa kebijakan ini merupakan suatu program meningkatkan produksi industri, baik berat maupun ringan, dan konstruksi secara besar-besaran serta pengerahan tenaga rakyat secara besar-besaran agar industri baja dapat menyamai Inggris dalam kurun waktu 15 tahun (2012: 63). Sedangkan Ivan Taniputera memaparkan bahwa kebijakan ini adalah program peningkatan produksi baja dan industri China dimana China akan diubah dari negara agraris menjadi industri dalam sekejap mata saja (2011: 584).

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, penulis menafsirkan bahwa kebijakan lompatan jauh ke depan merupakan upaya Mao Tse Tung untuk merubah China menjadi negara industri dalam waktu singkat tanpa memperhatikan keadaan geografis dan rakyat China. Mao menginginkan produksi baja China dapat berkembang dan maju mengungguli negara barat seperti Inggris dalam waktu yang relatif singkat. Penulis melihat semuanya memiliki suatu kesamaan dalam menjelaskan mengenai kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan. Sehingga penulis dapat mengambil suatu penafsiran atau interpretasi tersebut.

### **3.3.4 Historiografi**

Tahap historiografi merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Historiografi ini akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul “Kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan Mao Tse Tung dan Dampaknya Terhadap Industri China Tahun 1958-1962”. Skripsi ini penulis susun dengan gaya bahasa yang sederhana, ilmiah dan menggunakan penulisan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Sedangkan untuk teknik penulisan, penulis menggunakan sistem Harvard seperti yang berlaku dan telah ditentukan dalam buku Pedoman Penulisan Karya ilmiah UPI 2012.

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang akan dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah marteri atau bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Tulisan akhir dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan perbaikan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan dan terakhir adalah Kesimpulan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab satu terdiri dari bab pendahuluan yang merupakan paparan dari penulis yang berisi tentang latar belakang masalah, mengapa penulis memilih masalah mengenai kebijakan lompatan jauh ke depan dan dampaknya terhadap industri China tahun 1958-1962. Selanjutnya rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, sistematika penelitian.

Bab dua terdiri dari kajian pustaka. Bab ini memaparkan mengenai tinjauan kepastakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam skripsi tersebut. Dalam bab dua ini dipaparkan mengenai berbagai referensi yang berhubungan dan relevan dengan tema skripsi.

Bab tiga terdiri dari metode penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan langkah-langkah, metode, dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber serta analisis dan cara penulisannya. Semua prosedur dalam penelitian akan dijelaskan dalam bab ini secara lengkap.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menggabungkan tiga bentuk teknik sekaligus yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Penulis memaparkan pembahasan mengenai kebijakan *The Great Leap Forward* dan dampaknya terhadap industri China tahun 1958-1962 yang

dikembangkan dalam sub bab-sub bab sesuai dengan keperluan penelitian. Penulis menjelaskan mengenai kebijakan *The Great Leap Forward* atau lompatan jauh ke depan Mao Tse Tung, alasan Mao Tse Tung menerapkan kebijakan tersebut di China, Bagaimana Mao Tse Tung menerapkan kebijakan *The Great Leap Forward* pada tahun 1958? dan dampak dari penerapan kebijakan tersebut bagi industri China pada tahun 1958-1962.

Bab lima membahas mengenai kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada serta berisi tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan secara keseluruhan.

